

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN KINERJA
LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S2

Program Magister Akuntansi



Disusun Oleh:

MARIA ROSA KUMALA DEWI

122000701

MAGISTER AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHWALAN NEGARAN

YOGYAKARTA

2022

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Maria Rosa Kumala Dewi

Nomor Mahasiswa: 122000701

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 4 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi () di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI



Pembimbing 1

Prof. Dr. Dody Hapsoro, M.S.P.A., M.B.A., Ak., CA.

Pembimbing 2

Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

Ketua Penguji

Prof. Dr. Baldric Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Anggota Penguji

Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Maria Rosa Kumala Dewi

STIE YKPN Yogyakarta

mariarossa75@gmail.com

ABSTRACT

Companies in carrying out their operations certainly have an impact on the environment. Therefore, companies must participate in protecting the environment. This study aims to examine environmental disclosure and environmental performance in mediating the effect of profitability on firm value. The companies used as samples in this study are mining companies and agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2020. Measurement of environmental disclosure uses a checklist based on the Global Reporting Initiative (GRI). Environmental performance measurement uses the rating of the Company Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER). The data used in this study are secondary data obtained from the IDX's official website and the company's website. The data analysis method used in this study is the Partial Least Square (PLS) method using WarpPLS 8.0.

The test results show that profitability has a positive effect on environmental disclosure, environmental performance, and firm value. In addition, environmental disclosure and environmental performance cannot mediate the effect of profitability on firm value.

Keywords: profitability, environmental disclosure, environmental performance, firm value

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. Pendahuluan

Akhir tahun 2020, JATAM (Jaringan Advokasi Tambang) mencatat adanya konflik pertambangan sebanyak 45 kasus. Kasus tersebut terdiri atas 2 kasus pemutusan hubungan kerja, 8 kasus mengenai kriminalisasi warga menolak tambang, 13 kasus mengenai perampasan lahan, dan 22 kasus pencemaran serta perusahaan lingkungan. Pada umumnya, perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dijalankan. Seiring dengan perkembangan globalisasi serta industrialisasi, maka perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus menerapkan *triple bottom line* yang terdiri atas aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi (Widarsono and Hadiyanti 2015).

Saat ini, Pemerintah Indonesia telah menerapkan *green economy* atau sering disebut sebagai ekonomi hijau yang dianggap sebagai strategi transformasi ekonomi. Ekonomi hijau merupakan suatu kondisi ekonomi yang berusaha untuk menjaga keseimbangan antara sosial dan lingkungan yang bermanfaat bagi banyak orang (Kennet 2007). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan salah satu pendukung ekonomi hijau di Indonesia. Wimboh Santoso selaku Ketua Dewan Komisiner OJK menjelaskan bahwa OJK akan memberikan insentif kepada pelaku usaha yang berkomitmen pada ekonomi hijau. Insentif yang akan diberikan antara lain berupa fasilitas pembiayaan kredit dengan bunga yang lebih rendah.

Suatu perusahaan ketika menanggapi isu lingkungan diwajibkan untuk memberi perhatian lebih pada aspek-aspek lingkungan (Palupi, Lestari, and Fitriah 2014). Hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki kemungkinan yang besar untuk mencemari lingkungan. Permasalahan lingkungan tidak hanya menarik perhatian dari pemerintah tetapi juga dari lembaga masyarakat, pemerhati lingkungan, kreditur, dan pemegang saham (Sari, Yuniarta, and Wahyuni 2018). Dalam rangka mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan yang menguntungkan banyak pihak, terdapat peraturan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Selain itu, dalam Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya diwajibkan untuk memelihara serta menjaga lingkungan.

Agar perusahaan terdorong untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengadakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang sering disebut PROPER. Menurut Kelvin, Daromes, and Ng (2017) kesuksesan suatu perusahaan dalam usaha untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dapat dilihat dari kinerja lingkungan. Pembentukan PROPER dapat membantu masyarakat untuk membedakan perusahaan yang bereputasi baik dan perusahaan yang bereputasi kurang baik dalam hal kepedulian terhadap lingkungan (Meiyana and Aisyah 2019). Peningkatan kinerja lingkungan dalam menilai suatu perusahaan diukur dengan menggunakan lima warna.

Profitabilitas merupakan syarat penting untuk mempertahankan perusahaan agar tetap dapat bertahan hidup karena dengan adanya profitabilitas memperlihatkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adanya prospek yang baik (Bhimantara and Dinarjito 2021). Prospek yang baik dapat menarik banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan. Profitabilitas memberi peluang kepada perusahaan untuk lebih melakukan ekspansi. Sebagai contoh, PT Semen Indonesia berstatus perusahaan multinasional yang pada tahun 2012 telah mengakuisisi perusahaan Thang Long Cement di Vietnam. Hal tersebut mengakibatkan sasaran pasar PT Semen Indonesia semakin meluas terutama di ASEAN serta Asia Selatan. Nilai perusahaan menunjukkan prestasi kerja perusahaan serta menunjukkan prospek pertumbuhan yang dapat diukur dari reaksi investor terhadap harga saham perusahaan (Harahap, Juliana, and Lindayani 2019). Nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Oleh karena itu, pemilik perusahaan selalu menghendaki agar nilai perusahaan tinggi. Ayuba et al. (2019) menambahkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi dapat menjadi petunjuk dan sinyal bagi investor untuk menginvestasikan uang mereka di perusahaan tersebut.

Indonesia masih menjadi salah satu pemain utama dalam industri pertambangan internasional. Hal tersebut terjadi karena produksi mineral seperti tembaga, batu bara, timah, emas, nikel, dan bauksit di Indonesia masih sangat aktif. Menurut Lestari (2016), Indonesia masih mengandalkan sektor pertambangan dalam menopang pertumbuhan ekonomi dan sektor pertambangan dapat menyerap tenaga kerja. Pernyataan tersebut terbukti dengan adanya pandemi Covid-19 tidak menurunkan resistensi sektor pertambangan di Indonesia sehingga perekonomian di kawasan Indonesia Timur tetap memiliki daya tahan. Selain sektor pertambangan, sektor pertanian Indonesia juga menjadi perhatian internasional. Syahrul sebagai Menteri Pertanian menegaskan bahwa banyak negara yang merasa dampak pandemi Covid-19 yang menyerang ketahanan pangan, tetapi penyediaan pangan di Indonesia tidak terlalu terpengaruh. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto memberi apresiasi pada sektor pertanian karena selama masa pandemi Covid-19 tetap mengalami pertumbuhan positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan pada sektor pertambangan serta sektor pertanian di Indonesia. Peneliti juga ingin melakukan pengujian mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan serta kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Maka judul yang diajukan peneliti yaitu “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Mediasi”.

II. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori ini memberikan penjelasan mengenai perilaku perusahaan menanggapi tuntutan kelompok kepentingan. Teori ini mengacu pada prinsip bahwa “kontrak sosial” ada di antara bisnis dan masyarakat (Branco and Rodrigues 2006). Agar dapat memperoleh legitimasi maka perusahaan harus memperhatikan dampak adanya kegiatan operasi perusahaan. Menurut Janang, Joseph, and Said (2020), ketika perusahaan tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memenuhi keinginan masyarakat maka akan timbul kesenjangan legitimasi. Adanya kesenjangan legitimasi dapat menimbulkan penolakan terhadap perusahaan sehingga berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu hal yang dapat mengurangi kesenjangan legitimasi yaitu pendistribusian manfaat sosial kepada kelompok sekitar dimana perusahaan tersebut berada. Citra dan legitimasi tanggung jawab perusahaan dapat diciptakan dengan melakukan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan. Menurut Sari and Prihandini (2019), pengungkapan tersebut juga dilakukan untuk mengurangi keraguan masyarakat serta mengkonfirmasi bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan. Agar perusahaan tetap bisa melangsungkan kegiatan operasinya maka harus memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi nilai serta norma yang ada di masyarakat.

2.1.2 Teori Stakeholders

Menurut Vitolla et al. (2019), dasar dalam teori *stakeholder* yaitu kelangsungan hidup bisnis perusahaan bergantung pada keberhasilan hubungan dengan *stakeholders*. *Stakeholders* merupakan sekelompok orang yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi dalam aktivitas operasi perusahaan. Sekelompok orang tersebut antara lain masyarakat, pemegang saham, pemerintah, kreditor serta *supplier*. *Stakeholders* tersebut menjadi alasan perusahaan dalam mengungkapkan informasi di dalam laporan perusahaan (Gantino 2016).

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) didasarkan pada teori *stakeholder* sehingga CSR dapat menciptakan kepercayaan perusahaan dengan pihak lain yang membuat perusahaan bertahan dalam jangka panjang (Mumtazah and Purwanto 2020). Pengelolaan lingkungan dilakukan agar *stakeholder* selalu mendukung perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, pengungkapan informasi serta pelaksanaan *corporate social responsibility* menjadi hal penting yang harus diperhatikan perusahaan. Menurut Meiyana and Aisyah (2019), usaha perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam rangka mengendalikan dampak negatif terhadap lingkungan dapat tercermin dari kinerja lingkungan.

2.2 Definisi Variabel

2.2.1 Profitabilitas

Menurut Adeyinka and Olalekan (2013), profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasi usahanya. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan telah dijalankan dengan baik. Selanjutnya, profitabilitas juga menunjukkan kesehatan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (Oluwaseyi Ebenezer, Ahmad, and Omar 2013).

Profitabilitas berkaitan dengan informasi lingkungan karena dapat meningkatkan kualitas pengungkapan laporan perusahaan (Shafina and Anwar 2021). Informasi lingkungan tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya profit,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan tetap mengalokasikan dananya untuk memperhatikan lingkungan. Jika perusahaan tidak memiliki profit, maka perusahaan kesulitan untuk menarik modal dari luar yang dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat bertahan. Oleh sebab itu, profitabilitas sangat diperhatikan dan menjadi daya tarik bagi para *stakeholder*.

2.2.2 Pengungkapan Lingkungan

Menurut Jenkins and Yakovleva (2006), pengungkapan lingkungan mengarah pada pengungkapan yang terkait dengan lingkungan alam, perlindungan lingkungan serta penggunaan sumber daya. Di beberapa negara, peraturan mengenai jenis pengungkapan lingkungan mulai muncul pada akhir tahun 1990-an (Schadewitz and Niskala 2010). Peraturan-peraturan yang ada memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan agar perusahaan tetap memperoleh legitimasi.

Laporan mengenai lingkungan termasuk dalam jenis informasi non-keuangan, tetapi memiliki peran penting bagi perusahaan. Pengungkapan lingkungan memberikan informasi pada *stakeholder* yang dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan (Ningtyas and Triyanto 2019). Masyarakat meyakini bahwa perusahaan menjadi sumber utama dalam perusahaan lingkungan. Adanya alasan tersebut maka perusahaan berupaya melakukan pengungkapan lingkungan secara detail dan lengkap sebagai upaya tanggung jawab sosial perusahaan. Jadi, pengungkapan lingkungan dapat mencerminkan keseriusan perusahaan dalam menanggulangi masalah lingkungan (Dewi and Yasa 2017).

2.2.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan ialah kinerja yang dilakukan perusahaan dalam rangka menjaga lingkungan serta meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan akibat aktivitas operasi perusahaan (Haryati and Rahardjo 2013). Sedangkan menurut Angelia and Suryaningsih (2015), kinerja lingkungan menggambarkan usaha yang dilakukan perusahaan dalam rangka mewujudkan lingkungan yang hijau. *Stakeholder* membutuhkan informasi dari perusahaan mengenai kinerja lingkungan perusahaan. Studi mengenai peristiwa lingkungan menunjukkan bahwa “*greening*” dapat menghasilkan keuntungan finansial bagi perusahaan (Hassel, Nilsson, and Nyquist 2005).

Banyak perusahaan yang menggunakan kinerja lingkungan sebagai upaya untuk memperbaiki citra perusahaan. Terdapat banyak bukti yang menunjukkan bahwa *stakeholder* dapat mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program dan peraturan-peraturan formal (Wang et al. 2004). Salah satu program tersebut yaitu PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan. Berdasarkan PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diwaliki oleh lima warna yakni emas, hijau, biru, merah serta hitam.

2.2.4 Nilai Perusahaan

Menurut Ethika, Azwari, and Muslim (2019), nilai perusahaan ialah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham. Sedangkan menurut Sulaiman, Mijinyawa, and Isa (2019), nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan investor. Perusahaan berusaha untuk mengungkapkan informasi apabila informasi yang diungkapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Li, Liao, and Albitar (2020), penerapan perlindungan lingkungan dianggap sebagai usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kemampuan suatu perusahaan dalam rangka melestarikan lingkungan dapat menjadi penentu nilai perusahaan serta dapat menjaga keunggulan kompetitif perusahaan (Safitri, Sari, and Gamayuni 2019). Tingginya harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan serta dapat menjadi cerminan prospek dan potensi bisnis yang baik di masa mendatang. Menurut Gunawan and Utami (2016), peningkatan nilai perusahaan berarti juga meningkatkan kemakmuran investor dan hal ini akan menarik minat investor untuk bergabung ke dalam perusahaan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan

Salah satu faktor yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan yaitu profitabilitas. Pengungkapan lingkungan akan lebih baik ketika perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendistribusikan biaya yang lebih tinggi untuk lingkungan. Profitabilitas yang tinggi juga membuat perusahaan lebih memperhatikan pengungkapan lingkungan untuk mengurangi tekanan dari *stakeholders* (Ardi 2020). Perusahaan seharusnya mampu untuk meyakinkan *stakeholders* bahwa dengan profitabilitas yang tinggi tidak akan mengurangi dana yang dialokasikan untuk lingkungan.

Penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan telah dilakukan oleh Nugraha and Juliarto (2015), Putra et al. (2021), dan Kurniawan (2019). Penelitian Putra et al. (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.

2.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan belum menemukan hasil yang konsisten. Hasil penelitian Widarsono and Hadiyanti (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Palupi, Lestari, and Fitriah (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi perhatian publik sehingga perusahaan berusaha untuk meningkatkan pengelolaan terhadap lingkungan. Namun hasil penelitian Sari and Ulupui (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Jika dilihat dari aspek ekonomi, profitabilitas menjadi tujuan utama suatu perusahaan karena menjadi daya tarik bagi para investor. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi tetapi tetap bertanggungjawab pada lingkungan dianggap sebagai perusahaan yang baik. Semakin meningkatnya tingkat profitabilitas maka perusahaan akan semakin baik dalam mengelola lingkungan. Dewi and Yasa (2017) menambahkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih banyak mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kinerja lingkungan. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.

2.3.3 Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan lingkungan dipandang sebagai langkah untuk mengurangi tekanan dari peraturan-peraturan yang ada. Perusahaan berusaha membuat pengungkapan lingkungan agar tetap bisa memperoleh peluang investasi di masa depan. Servaes and Tamayo (2013) menambahkan bahwa banyak perusahaan yang menggunakan bagian dari laporan tahunan serta situs web perusahaan untuk kegiatan lingkungan. Hal tersebut menjelaskan pentingnya perusahaan mencantumkan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Adanya pengungkapan lingkungan dapat menarik minat investor untuk melakukan pembelian saham perusahaan sehingga permintaan saham akan meningkat.

Penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan lingkungan serta nilai perusahaan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Fuadah, Dewi, and Arisman (2018), Ardiani (2020), dan Setiadi and Agustina (2020). Setiadi and Agustina (2020) menjelaskan bahwa semakin banyak informasi lingkungan yang diungkapkan akan menumbuhkan kepercayaan stakeholder dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H3: Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan tindakan nyata perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan dan kepada pihak-pihak yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan. Menurut Hasian and Suputra (2021), hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada *stakeholders*. Sebelum mengambil keputusan berinvestasi, investor akan melihat faktor-faktor yang dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan. Kinerja lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investor karena menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam penelitiannya, Harahap, Juliana, and Lindayani (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan, dapat digunakan untuk mendapatkan citra yang baik serta menjadi nilai tambah untuk perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik maka akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* yang akan berdampak juga pada meningkatnya nilai perusahaan. Dalam usaha maksimalisasi nilai perusahaan, perusahaan tidak boleh mengabaikan kepentingan *stakeholders* (Jensen 2001). Hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H4: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.5 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas menjadi faktor yang dapat menarik investor karena dapat menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik (Dewi and Abundanti 2020). Profitabilitas selain merupakan indikator kinerja perusahaan juga merupakan faktor dalam penciptaan nilai perusahaan. Investor dapat menilai keadaan masa depan perusahaan dengan nilai perusahaan. Lebih lanjut, Kontesa (2015) berpendapat bahwa perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan kekayaan investor. Oleh sebab itu, nilai perusahaan menjadi hal vital karena menggambarkan kemakmuran investor.

Menurut Sutrisno (2020), profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat mendorong adanya pembagian dividen yang pada akhirnya dapat menarik investor untuk membeli saham. Tingginya minat investor terhadap suatu saham perusahaan akan memberikan dampak baik pada nilai perusahaan. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu antara lain Sucuahi and Cambarihan (2016); Bukit, Haryanto, and Ginting (2018), dan Dewa, Fachrurrozie, and Utaminingsih (2014). Hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.6 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi

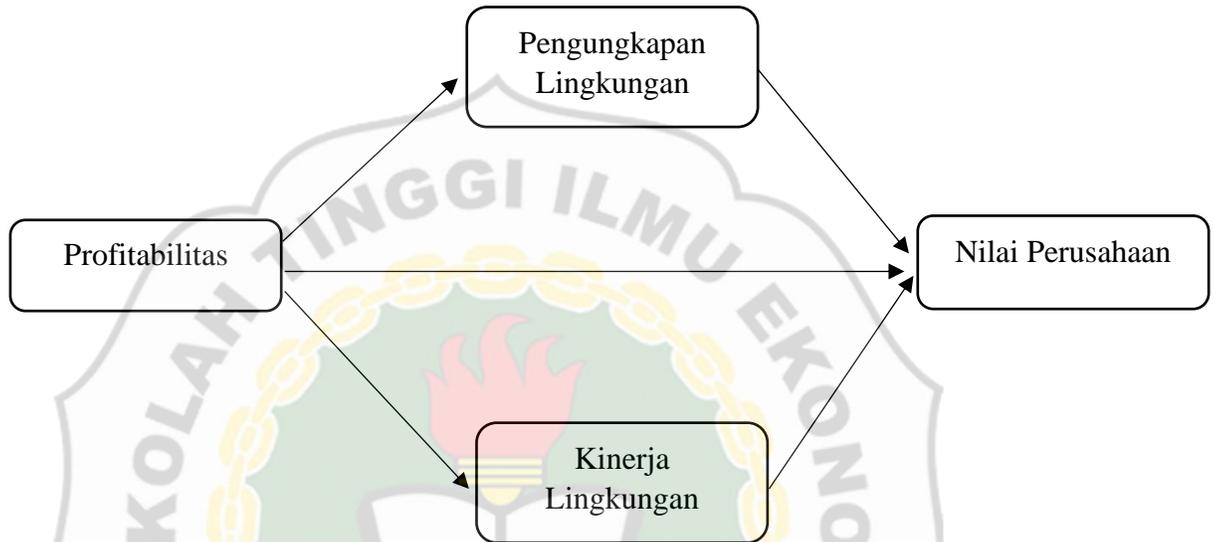
Pengungkapan lingkungan dianggap sebagai cara perusahaan untuk mengkomunikasikan pada *stakeholders* bahwa perusahaan menjawab kekhawatiran tentang dampak lingkungan akibat kegiatan perusahaan (Gatimbu and Wabwire 2016). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka perusahaan semakin memiliki peluang besar untuk menginvestasikan sumber daya ekonomi dalam kegiatan lingkungan serta memiliki keinginan untuk mengungkapkan informasi tersebut. Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan merupakan perusahaan yang mampu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sehingga memperoleh keunggulan kompetitif. Penelitian Putra et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Utomo et al. (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan lingkungan maka perusahaan dianggap lebih baik dan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena investor menerima informasi yang lebih luas sehingga akan merespon dengan positif yang ditandai dengan meningkatnya harga saham. perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Menurut Ruroh and Latifah (2018), dalam rangka mengurangi dampak negatif yang terjadi maka perusahaan wajib mengalokasikan sebagian keuntungan untuk pengelolaan lingkungan. Menurut Septinurika, Tanjung, and Basri (2020), kinerja lingkungan digunakan untuk memenuhi peraturan secara lengkap. Kinerja lingkungan juga merupakan usaha perusahaan untuk mengurangi serta mencegah pencemaran lingkungan. Adanya kinerja lingkungan akan memperbaiki citra perusahaan dan dapat meningkatkan loyalitas investor. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H6: Pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Penelitian



III. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya yaitu perusahaan tambang serta perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Peneliti memilih perusahaan tambang karena perusahaan tambang menjadi salah satu perekonomian Indonesia tetapi masih banyak ditemukan permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan pertambangan. Perusahaan pertanian dipilih karena adanya kemajuan dibidang perekonomian yang terkadang mengabaikan lingkungan hidup. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan tambang dan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak Januari 2018.
2. Perusahaan tambang dan perusahaan pertanian yang menerbitkan laporan tahunan 2018-2020 berturut-turut.
3. Perusahaan tambang dan perusahaan pertanian yang memperoleh peringkat PROPER pada tahun 2018-2020.
4. Perusahaan tambang dan perusahaan pertanian yang melakukan pengungkapan lingkungan.

3.2 Sumber Data

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan yang diperoleh peneliti melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id> serta situs web masing-masing perusahaan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Profitabilitas

Dalam mengukur profitabilitas dapat menggunakan beberapa ukuran misalnya ROE (*Return on Equity*) serta ROA (*Return On Assets*). Profitabilitas di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. Menurut Sondank (2019), dengan menggunakan ROA maka dapat dilihat seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan selama periode waktu tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2 Pengungkapan Lingkungan

Pengukuran pengungkapan lingkungan dilakukan dengan menggunakan skor yang sesuai dengan kriteria pengungkapannya. Pedoman indeks CSR dalam lingkup lingkungan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) digunakan sebagai dasar kriteria pengungkapan lingkungan. Dalam penelitian ini menggunakan item kategori lingkungan yang terdiri atas 34 item. Dalam penelitian ini, dilakukan check list dalam item-item yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan item-item pengungkapan lingkungan.

3.3.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan keikutsertaan perusahaan dalam menjaga serta melindungi lingkungan, khususnya lingkungan yang ada di sekitar perusahaan tersebut beroperasi (Asjuwita and Agustin 2020). Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur berdasarkan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI. Program PROPER memiliki tujuan untuk mendorong serta meningkatkan peran perusahaan dalam upaya mengelola lingkungan. Dalam PROPER terdapat lima tingkatan warna yaitu warna hitam mendapat skor 1, warna merah mendapat skor 2, warna biru mendapat skor 3, warna hijau mendapat skor 4, dan warna emas mendapat skor 5.

3.3.4 Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa cara untuk menilai sebuah perusahaan, yaitu PBV (*Price Book Value*), PER (*Price Earning Ratio*) serta Tobin's Q. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung menggunakan Tobin's Q. Rasio Tobin's dianggap lebih baik dari rasio yang lain karena memasukkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan serta memasukkan unsur hutang serta modal saham. Oleh sebab itu, rumus Tobin's Q yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{harga per lembar saham} \times \text{jumlah saham}) + \text{total utang}}{\text{total aset}}$$

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan SEM (*Structural Equation Modelling*). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software PLS (*Partial Least Square*). Alat pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi komputer bernama WarpPLS versi 8.0. WarpPLS menampilkan nilai signifikan secara langsung sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui hasil olah data secara langsung.

IV. Analisis Data dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari data yang diperoleh, diketahui terdapat 16 (enam belas) perusahaan pertambangan dan 14 (empat belas) perusahaan pertanian. Di bawah ini adalah ringkasan sampel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI	69
Perusahaan pertambangan dan pertanian yang tidak sesuai dengan kriteria sampel	39
Perusahaan pertambangan dan pertanian yang memenuhi kriteria sampel	30
Data sampel penelitian (3 tahun)	90
Data outlier	4
Jumlah data sampel yang digunakan	86

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviasi
PRO	86	-0,138	2.510	0.05845	0,276376
PL	86	0,000	0.618	0.27120	0,169617
KL	86	2	5	3.34	0,696
NP	86	0,221	7,451	1,31163	1,009029
Valid N (listwise)	86				

Sumber: *Output SPSS*

Dari tabel 4.1, dapat dilihat bahwa terdapat 86 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai minimum dari variabel profitabilitas adalah -0,138, nilai maksimum sebesar 2,510, *mean* 0,059 serta standar deviasi sebesar 0,276. Nilai minimum yang dimiliki variabel pengungkapan lingkungan sebesar 0,000 dengan nilai maksimum sebesar 0,618, nilai rata-rata sebesar 0,271 serta standar deviasi sebesar 0,169. Variabel kinerja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lingkungan memiliki standar deviasi 0,696 dengan nilai minimum 2,00 serta nilai maksimum sebesar 5,00, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 3,34. Rata-rata variabel kinerja lingkungan 3,34 lebih besar dari 3,00. Nilai minimum dari variabel nilai perusahaan adalah 0,221 dengan nilai maksimum sebesar 7,451, nilai rata-rata sebesar 1,311 serta standar deviasi 1,009.

4.3 Analisis *Partial Least Square*

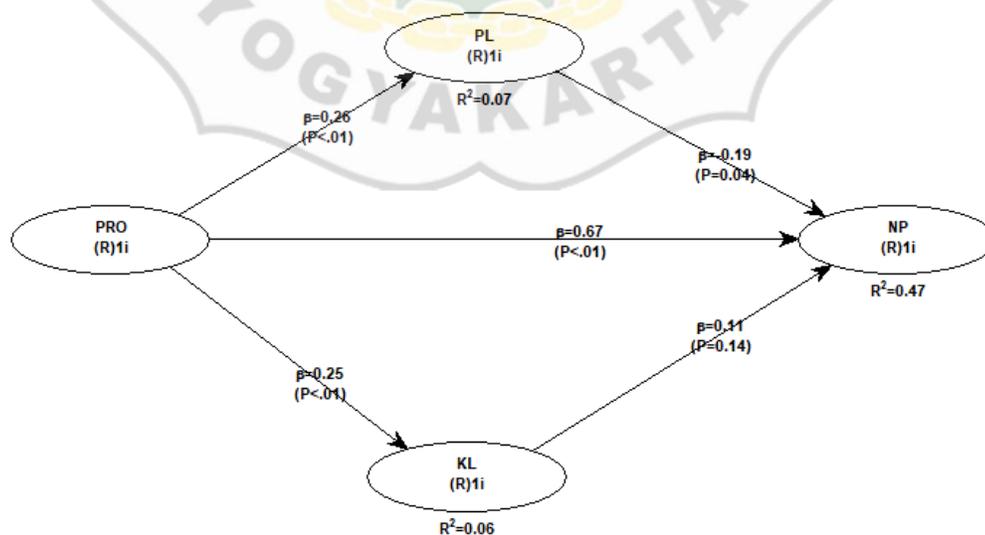
Analisis ini digunakan untuk menghitung nilai *goodness of fit model*, yang dihitung dengan melihat data dari nilai *Q-square predictive relevance*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai *Q-square predictive relevance* dan *Average R-S-Square*, untuk melihat kesesuaian model, *Average Path Coefficient* (APC) untuk melihat besarnya hubungan atau keterikatan antar variabel, dan *Average Variance Inflation Factor* (AVIF) untuk melihat besarnya korelasi antar variabel endogen atau multikolinieritas. Nilai model fit dalam PLS yang dihitung dengan melihat nilai *Q-square predictive relevance* adalah 0,54.

Tabel 4.4
Nilai *Goodness of Fit Model*

Hasil	P-Value	Kriteria	Keterangan
APC = 0,296	P = 0,001	Good If P<0,05	Didukung
ARS = 0,200	P = 0,013	Good If P<0,05	Didukung
AVIF = 1,014		P<5	Didukung

Sumber: *Output WarpPLS 8.0*

Gambar 4.1
Hasil Pengujian Hipotesis



Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Prediksi	Variabel	Koef. Jalur	P-value	Signifikansi	Hasil
H1	+	PRO-PL	0,26	<0,01	Signifikan	Didukung
H2	+	PRO-KL	0,25	<0,01	Signifikan	Didukung
H3	+	PL-NP	-0,19	0,04	Signifikan	Tidak didukung
H4	+	KL-NP	0,11	0,14	Tidak signifikan	Tidak didukung
H5	+	PRO-NP	0,67	<0,01	Signifikan	Didukung

Sumber: *Output WarpPLS*

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Enam

	<i>Direct Effect</i>		<i>Indirect Effect</i>	
	Koefisien Jalur	P-value	Koefisien Jalur	P-value
PRO-PL	0,26	< 0,01		
PL-NP	0,19	0,04		
PRO-NP	0,67	< 0,01	-0,021	0,422
PRO-KL	0,25	< 0,01		
KL-NP	0,11	0,14		
PRO-NP	0,67	< 0,01	-0,021	0,422

Sumber: *Output WarpPLS*

4.4 Pembahasan Hipotesis

4.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka dana yang tersedia juga besar, hal tersebut membuat perusahaan lebih mudah untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan mengharapkan perusahaan untuk memperhatikan lingkungan. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi yang notabene akan memiliki dana lebih, lebih mungkin untuk memenuhi persyaratan ini karena perusahaan tersebut memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Pengukuran-pengukuran secara detail terkait dengan lingkungan memerlukan banyak biaya.

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini didukung. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat lebih leluasa untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Adanya profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan cenderung untuk menyampaikan *good news* agar perusahaan dapat menjalin hubungan yang baik dengan *stakeholders*. *Good news* tersebut dapat berupa pengungkapan lingkungan. Hasil pengujian hipotesis pertama sesuai dengan hasil penelitian (Aulia and Agustina 2015),

(Putra et al. 2021), dan (Maulana and Baroroh 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.

4.4.2 Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mempunyai kemudahan dalam memanfaatkan dana untuk lingkungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi membuat manajemen meningkatkan pengelolaan terhadap lingkungan karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menarik perhatian publik (Palupi et al., 2014). Profitabilitas yang tinggi tidak terlepas dari adanya legitimasi masyarakat di sekitar perusahaan, maka perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja lingkungan.

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini didukung. Hasil ini memperkuat hasil temuan Tanjung (2020) yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan kinerja lingkungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mampu untuk memberikan kontribusi yang lebih besar untuk kinerja lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah.

4.4.3 Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan

Praktik perlindungan terhadap lingkungan dapat dilihat pada pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan dapat digunakan untuk mengurangi biaya pelanggaran atas peraturan pemerintah mengenai lingkungan. *Stakeholders* dapat memantau aktivitas perusahaan dalam memenuhi konsep *triple bottom line* melalui pengungkapan lingkungan. Oleh sebab itu, selanjutnya pengungkapan lingkungan dapat digunakan oleh *stakeholder* sebagai bahan pertimbangan ketika akan mengambil keputusan sosial dan ekonomi (Wardani & Haryani, 2019).

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak didukung. Hal ini terjadi karena investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi tidak hanya terfokus pada aspek lingkungan saja. Sebagian besar investor lebih memperhatikan informasi keuangan perusahaan daripada aspek pengungkapan lingkungan. Pada umumnya, investor di Indonesia cenderung membeli serta menjual saham dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan kelanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Pengungkapan lingkungan merupakan strategi jangka panjang untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Nur Utomo et al. 2020) dan (Rinsman and Prasetyo 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.4.4 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Menurut Budiharjo (2020), kinerja lingkungan mencerminkan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan. Hubungan tersebut mencakup efek lingkungan pada sumber daya yang dikonsumsi, pemulihan dan pemrosesan produk, dampak lingkungan serta kepatuhan perusahaan. Kinerja lingkungan juga dapat memberikan gambaran mengenai baik buruknya kondisi lingkungan di sekitar perusahaan. Peringkat PROPER diberikan kepada perusahaan yang peduli terhadap lingkungan serta melakukan

aktivitas memberikan dampak baik pada lingkungan (Wirawati, Dwija Putri, and Badera 2020).

Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak didukung. Kinerja lingkungan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena untuk memenuhi aspek yang ditetapkan oleh PROPER membutuhkan biaya tambahan. Informasi mengenai peringkat perusahaan di dalam PROPER belum mampu menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Jadi kinerja lingkungan belum mampu untuk meningkatkan nilai saham yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Khanifah et al. (2020), Retno and Wahidahwati (2017) serta Mareta and Fitriyah (2017).

4.4.5 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas dalam laporan keuangan merupakan hal penting bagi manajemen yang digunakan sebagai sarana mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada *stakeholders*. Menurut Dewi and Abundanti (2020), profitabilitas menjadi salah satu faktor bagi perusahaan untuk menarik *stakeholders*. Profitabilitas dapat menjadi tanda bahwa suatu perusahaan lebih baik daripada perusahaan yang lain. Adanya profitabilitas dapat menjadi pertanggungjawaban perusahaan pada *stakeholders* sehingga mendukung teori *stakeholders* yang digunakan. Selain itu, profitabilitas dapat digunakan untuk mengurangi informasi asimetri karena meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan (Dewa et al., 2014).

Hasil pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini didukung. Hasil ini mendukung temuan Sutrisno (2020), Hermuningsih (2014), dan Shafina and Anwar (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas mengindikasikan bahwa *return* yang akan diterima investor semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham (Mariani & Suryani, 2018). Harga saham merupakan gambaran dari nilai perusahaan, sehingga adanya peningkatan harga saham juga akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

4.4.6 Pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah positif dan signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah negatif dan tidak signifikan. Menurut (Shafina and Anwar 2021), perusahaan dikatakan memiliki kualitas yang baik jika mempunyai profitabilitas yang tinggi serta terus meningkat. Pada umumnya, investor lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi sehingga hal tersebut menarik minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan.

Pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan menjadi isyarat keikutsertaan perusahaan dalam melestarikan dan menjaga lingkungan. Tetapi ketika perusahaan ingin melakukan pengungkapan lingkungan serta mendapatkan kinerja lingkungan yang baik harus mengeluarkan biaya tambahan. Adanya biaya tambahan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Hal tersebut menyebabkan minat investor terhadap saham akan menurun sehingga nilai perusahaan juga menurun. Pengungkapan lingkungan masih bersifat *voluntary* sehingga perusahaan lebih mengutamakan pengungkapan yang bersifat *mandatory*. Alasan tersebut membuat tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan berbeda-beda sehingga tidak dapat dijadikan pembanding antar perusahaan. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak didukung.

V. Kesimpulan, Keterbatasan, Saran dan Implikasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu jumlah sampel perusahaan pertambangan dan pertanian terbatas. Hal ini disebabkan karena masih banyak perusahaan pertambangan dan pertanian di Indonesia belum mendapatkan peringkat PROPER nasional. Dengan adanya keterbatasan tersebut, saran yang diberikan yaitu Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel dengan menggunakan perusahaan selain perusahaan pertambangan dan pertanian agar mendapatkan gambaran yang lebih objektif.

Penelitian ini mempunyai implikasi untuk beberapa pihak, yaitu perusahaan dan pemerintah. perusahaan diharapkan lebih peduli terhadap lingkungan. Hal ini karena ketika perusahaan peduli terhadap lingkungan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat serta dapat menjalin hubungan baik dengan *stakeholders*. pemerintah diharapkan untuk lebih ketat dalam menerapkan peraturan kepada perusahaan berkaitan dengan lingkungan. Peraturan tersebut misalnya mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan lingkungan.

Daftar Pustaka:

- Adeyinka, Sokefun, and Asikhia Olalekan. 2013. "Capital Adequacy and Banks' Profitability: An Empirical Evidence From Nigeria." *American International Journal of Contemporary Research*.
- Angelia, Dessy, and Rosita Suryaningsih. 2015. "The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange)." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Ardhiani, Mutiara Rachma. 2020. "KINERJA KEUANGAN DAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE SEBAGAI MEDIATOR CORPORATE GOVERNANCE DAN NILAI PERUSAHAAN." *Majalah Ekonomi*.
- Ardi, Jalu Wicaksono. 2020. "The Effect of Profitability, Leverage, and Size on Environmental Disclosure with the Proportion of Independent Commissioners as

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Moderating.” *Accounting Analysis Journal*.
- Asjuwita, Marini, and Henri Agustin. 2020. “PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol 2, No:3327–45.
- Ayuba, Habibu, Abdulwahab Sulaiman Sulaiman, and Murtala Aminu Ibrahim. 2019. “Effects of Financial Performance, Capital Structure and Firm Size on Firms’ Value of Insurance Companies in Nigeria.” *Journal of Finance, Accounting and Management* 10(1).
- Bhimantara, Gilang Ryanda, and Agung Dinarjito. 2021. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Pengungkapan Elemen-Elemen Integrated Reporting.” *E-Jurnal Akuntansi*.
- Branco, Manuel Castelo, and Lúcia Lima Rodrigues. 2006. “Communication of Corporate Social Responsibility by Portuguese Banks: A Legitimacy Theory Perspective.” *Corporate Communications*.
- Bukit, R. Br, B. Haryanto, and P. Ginting. 2018. “Environmental Performance, Profitability, Asset Utilization, Debt Monitoring and Firm Value.” in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.
- Dewa, Gatot Putra, Fachrurrozie, and Nanik Sri Utaminingsih. 2014. “PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LUAS PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL MODERASI.” *Accounting Analysis Journal* 3 (1).
- Dewi, Gusti Agung Mas Santika, and Nyoman Abundanti. 2020. “Effect Of Profitability On Firm Value With Dividend Policy As A Mediation Variables In Manufacturing Companies.” *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* Volume-4(Issue-11).
- Dewi, Ida Ayu Putu Oki Yacintya, and Gerianta Wirawan Yasa Yasa. 2017. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, TIPE INDUSTRI DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.3.
- Ethika, Ethika, Muhammad Azwari, and Resti Yulistia Muslim. 2019. “Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI).” *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*.
- Fuadah, Luk Luk, Kencana Dewi, and Anton Arisman. 2018. “Determinant Factors Effect Environmental Disclosure and Firm Value at Mining Companies Listed Indonesia Stock Exchange.” in *E3S Web of Conferences*.
- Gantino, Rilla. 2016. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014.” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*.
- Gatimbu, Karambu Kiende, and Joseph Masinde Wabwire. 2016. “Effect of Corporate Environmental Disclosure on Financial Performance of Firms Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya.” *International Journal of Sustainability*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Management and Information Technologies* Vol. 2, No.
- Gunawan, Barbara, and Suharti Sri Utami. 2016. "Peran Corporate Social Responsibility Dalam Nilai Perusahaan." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Harahap, Cicely Delfina, Ilyas Juliana, and Febby Fitria Lindayani. 2019. "The Impact of Environmental Performance and Profitability on Firm Value." *Indonesian Management and Accounting Research*.
- Haryati, Rima, and Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. "PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA LINGKUNGAN, DAN STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 2 N.
- Hasian, Galatia Mega, and I. Dewa Gede Dharma Suputra. 2021. "The Effect of Profitability and Environmental Performance on Firm Value in Consumer Goods Sector Listed on Indonesian Stock Exchange 2017-2019." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* Volume-5,.
- Hassel, Lars, Henrik Nilsson, and Siv Nyquist. 2005. "The Value Relevance of Environmental Performance." *European Accounting Review*.
- Janang, Joanne Shaza, Corina Joseph, and Roshima Said. 2020. "Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Society Disclosure: The Application of Legitimacy Theory." *International Journal of Business and Society*.
- Jenkins, Heledd, and Natalia Yakovleva. 2006. "Corporate Social Responsibility in the Mining Industry: Exploring Trends in Social and Environmental Disclosure." *Journal of Cleaner Production*.
- Jensen, Michael. 2001. "Value Maximisation, Stakeholder Theory, and the Corporate Objective Function." *European Financial Management*.
- Kelvin, Chen, Fransiskus Eduardus Daromes, and Suwandi Ng. 2017. "PENGUNGKAPAN EMISI KARBON SEBAGAI MEKANISME PENINGKATAN." *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- Kennet, Miriam. 2007. "Editorial: Progress in Green Economics: Ontology, Concepts and Philosophy. Civilisation and the Lost Factor of Reality in Social and Environmental Justice." *International Journal of Green Economics*.
- Kontesa, Maria. 2015. "Capital Structure, Profitability, And Firm Value. Whats New?" *Research Journal of Finance and Accounting* Vol.6, No.
- Kurniawan, Indra Suyoto. 2019. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure." *FORUM EKONOMI* 165–71.
- Lestari, Diana. 2016. "Dampak Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tenaga Kerja." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.
- Li, Zhenghui, Gaoke Liao, and Khaldoon Albitar. 2020. "Does Corporate Environmental Responsibility Engagement Affect Firm Value? The Mediating Role of Corporate Innovation." *Business Strategy and the Environment*.
- Meiyana, Aida, and Mimin Nur Aisyah. 2019. "PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*.
- Mumtazah, Fahmi, and Agus Purwanto. 2020. “ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.” *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 9,.
- Ningtyas, Anggraina Ayu, and Dedik Nur Triyanto. 2019. “PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017).” *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi* Vol. 3 No.
- Nugraha, Dicko Eka Bimantara, and Agung Juliarto. 2015. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TIPE INDUSTRI, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013).” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 4,.
- Oluwaseyi Ebenezer, Olalere, Wan Ahmad, and Wan Omar. 2013. “The Empirical Effectsof Credit Risk on Profitability of Commercial Banks: Evidence from Nigeria.” *International Journal of Science and Research*.
- Palupi, Mega, Rini Lestari, and Epi Fitriah. 2014. “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kinerja Lingkungan.” *Proseding Akuntansi*.
- Putra, Dedi, Umi Veronica, Pebrina Swissia, and Anik Irawati. 2021. “Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure.” *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2021 Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya* 48–54.
- Ruroh, Ivon Nurmas, and Sri Wahjuni Latifah. 2018. “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISK MINIMIZATION TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR).” *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Safitri, Vera Apridina, Lindriana Sari, and Rindu Rika Gamayuni. 2019. “Research and Development, Environmental Investments, to Eco-Efficiency, and Firm Value.” *The Indonesian Journal of Accounting Research*.
- Sari, Candra Widi, and I. Gusti Ketut Agung Ulupui. 2014. “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN BERBASIS PROPER PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 9 No.
- Sari, Gusti Ayu Catur Nur, Gede Adi Yuniarta, and Made Arie Wahyuni. 2018. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*.
- Sari, Putri, and Wiwiek Prihandini. 2019. “CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND TAX AGGRESSIVENESS IN PERSPECTIVE LEGITIMACY THEORY.” *International Journal of Economics, Business and*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Accounting Research (IJEBAR)*.
- Schadewitz, Hannu, and Mikael Niskala. 2010. "Communication via Responsibility Reporting and Its Effect on Firm Value in Finland." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*.
- Septinurika, Helga, Amries Rusli Tanjung, and Yesi Mutia Basri. 2020. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI." *Jurnal Akuntansi* Vol. 9, No:26–37.
- Servaes, Henri, and Ane Tamayo. 2013. "The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Value: The Role of Customer Awareness." *Management Science*.
- Setiadi, Iwan, and Yumniati Agustina. 2020. "Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Shafina, Fira, and Saiful Anwar. 2021. "DETERMINAN PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING." *Prosiding Senapan* Vol. 1 No.
- Sondank, Renly. 2019. "The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period." *Accountability*.
- Sucuahi, William, and Jay Mark Cambarihan. 2016. "Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines." *Accounting and Finance Research*.
- Sulaiman, Abdulwahab Sulaiman, Umar Mohammed Mijinyawa, and Keffi Tukur Isa. 2019. "Effects of Financial Performance, Capital Structure and Firm Size on Firms' Value of Listed Consumer-Goods Firms in Nigeria." *Dutse International Journal of Social and Economic Research*.
- Sutrisno, Sutrisno. 2020. "CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, AND FIRM VALUE STUDY ON THE INDONESIAN ISLAMIC INDEX." *JEBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Volume 6,.
- Utomo, Mohamad Nur, Sri Rahayu, Kaujan Kaujan, and Soni Agus Irwandi. 2020. "Environmental Performance, Environmental Disclosure, and Firm Value: Empirical Study of Non-Financial Companies at Indonesia Stock Exchange." *Green Finance* Volume 2, :100–113.
- Vitolla, Filippo, Nicola Raimo, Michele Rubino, and Antonello Garzoni. 2019. "The Impact of National Culture on Integrated Reporting Quality. A Stakeholder Theory Approach." *Business Strategy and the Environment*.
- Wang, Hua, Jun Bi, David Wheeler, Jinnan Wang, Dong Cao, Genfa Lu, and Yuan Wang. 2004. "Environmental Performance Rating and Disclosure: China's GreenWatch Program." *Journal of Environmental Management*.
- Widarsono, Agus, and Cantika Putri Hadiyanti. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Manufaktur Periode 2009-2013)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.